

## **Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu**

Eti Febrianti<sup>1</sup>Retoliah<sup>2</sup>Hilda Wati<sup>3</sup>

Correspondent e-mail: [hilda.habang01@gmail.com](mailto:hilda.habang01@gmail.com)

FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

### **ABSTRACT**

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motoric anak di PAUD Islam terpadu Bina Insan Palu. Focus pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori dalam Mengembangkan kemampuan motorik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun Hasil dari penelitian ini penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu terdiri dari dua tehnik *pertama*, Tahap persiapan yang dilakukan guru melalui rancangan RPPH. *Kedua*, Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu di tahap pertama, guru akan memperkenalkan identitas dari media atau bahan dan menjelaskan berbagai alur kegiatan. tahap kedua, dengan memperkenalkan perbandingan untuk membuat anak memahami, dan tahap ketiga ini guru menjelaskan perbedaan antara benda-benda yang serupa yang mana tahapan ini konsep pembelajaran langsung yang dibuat oleh Montessori . Sedangkan faktor pendukung adanya dukungan dari Yayasan dan lingkungan yang mendukung, faktor penghambatnya kurangnya peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dan kurangnya ruangan belajar. Penelitian penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu adalah diharapkan untuk lebih mengembangkan metode Montessori ini dengan menambah ruangan belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan sekolah mengadakan kegiatan *Parenting* yang mengikutsertakan orang tua. Kepala Sekolah dan Guru diharapkan dapat mempertahankan kualitas dan mutu sekolah.

Kata Kunci: Metode, Montessori, Motorik Anak

(Tanggal Penyerahan:

Tanggal Publikasi:

)

### **PENDAHULUAN**

Metode Montessori adalah suatu metode pembelajaran dengan unsur permainan (belajar sambil bermain), sehingga peserta didik merasa termotivasi, aktif dan penuh semangat dalam belajar. Penggunaan metode Montessori akan berjalan dengan baik jika digunakan dengan alat permainan, dengan adanya permainan disekitarnya membuat anak nyaman belajar tanpa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan, penggunaan alat permainan ini juga akan membantu anak untuk menstimulasi keterampilan motoriknya.

Perkembangan yang diperoleh anak pada usia ini mempengaruhi kehidupannya kelak. Karena perkembangan anak di usia *golden age* ini hanya berlangsung sekali dalam perkembangan manusia, hal inilah yang menjadi alasan mengapa wajib bagi kita untuk mengembangkan keterampilan anak sedari dini, yang mana keterampilan inilah yang

akan menjadi aset bagi anak menjalankan kehidupannya. Perkembangan otak anak pada masa ini dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak. Sehingga pendidikan pada periode ini sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Sekitar 50 % kecerdasan anak terjadi pada usia 4 tahun, terjadi peningkatan 30% saat berusia 8 tahun, dan sisanya 20% pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Penting untuk kita menstimulasi motorik anak, Salah satu alasan melatih motorik anak yaitu agar anak dapat lebih fokus. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan motorik akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada suatu objek. Dengan begitu, motorik anak akan berkembang dengan optimal. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya.

Hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajarannya, penerapannya tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan dan kegiatan mendidik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, penerapan kegiatan pembelajaran Montessori ketika di dalam kelas yaitu adanya kegiatan yang memberi anak kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang akan anak kerjakan, anak dapat mengeksplor semua kegiatan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pemberian tugas juga diterapkan, metode ini dilakukan dengan memberikan anak latihan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya misalnya merawat dirinya sendiri, memperhatikan lingkungan sekitar, bekerja sama dengan teman, membereskan berbagai hal yang telah anak lakukan. Proses pendidikannya guru memegang prinsip dari Montessori yang mewajibkan anak di didik mandiri dan berperan aktif disetiap kegiatannya. Keunikan dari sekolah inilah yang menjadi dasar bagi penulis tertarik dan antusias dalam melakukan penelitian di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yakni di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. Sedangkan sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang mendukung atau pelengkap data utama. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar benar-benar memperoleh data yang akurat.

Enam kriteria yang menunjukkan suatu keabsahan data yang menurut (Sugiono, 2015: 368) antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dibagi menjadi dua tahap yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan dalam mengatur proses belajar mengajar dalam satu hari. RPPH ini sangat penting untuk guru menyampaikan materi dengan mudah, menentukan target dan tujuannya, keberhasilan belajar siswa, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penuturan dari Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, seorang pendidik harus menyiapkan dengan sebaik mungkin materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menerima dan memahami pembelajaran yang di ajarkan. Seorang pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan berpedoman pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus teratur sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai telah kami susun secara sistematis. Kegiatan pembelajarannya merupakan implementasi dari metode yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang sesuai dengan tema yang digunakan dalam seminggu dan sub tema yang akan digunakan setiap harinya sebagai panduan mengajar.

Kegiatan pembelajaran di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu peranan metode pembelajaran sangatlah penting, sebab berdasarkan fungsinya dapat membantu peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, dan juga memberi pengalaman kongkrit bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu yaitu metode Montessori. Sebagaimana penuturan, Ibu Ramadhaniati guru/wali kelas B menyatakan bahwa:

Dalam Penerapan metodenya kami menggunakan pencampuran metode antara metode sentra dan metode pembelajaran montessori, kedua metode ini kami gabungkan untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik dan membuat peserta didik menerima pelajaran dengan baik.

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu menggunakan metode yang memfokuskan anak sebagai sentral dalam pembelajarannya, dapat dilihat dari penjelasan gurunya yang sangat mengutamakan peserta didik dalam

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran Montessori dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah Paud tersebut, yakni mengembangkan enam aspek dalam diri peserta didik yaitu kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Kemandirian, cinta

diri sendiri, dan menghargai orang lain juga di tumbuhkan dalam implementasian metode ini.

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapannya di Paud Islam terpadu Bina Insan Palu metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran walaupun dalam penerapannya metode ini belum sepenuhnya digunakan. dalam penerapannya metode ini berjalan dengan baik.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu di awali dengan kegiatan di *circle time* anak-anak melakukan nyanyian islami, tepuk semangat, menyebut nama hari, tanggal, bulan, tahun, menghitung jumlah teman, dan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak diingatkan kembali mengenai kegiatan yang dilakukan, pengalaman saat hari sebelumnya, bercakap-cakap tentang ciptaan tuhan, melakukan istirahat makan pagi dan bermain sekitar 30 menit setelah itu masuklah pada kegiatan inti.

Kegiatan inti di paud ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu di tahap pertama ini guru akan memperkenalkan identitas dari media atau bahan dan menjelaskan berbagai alur kegiatan, tahap kedua dengan memperkenalkan perbandingan untuk membuat anak memahami, dan tahap ketiga ini guru menjelaskan perbedaan antara benda-benda yang serupa. Berdasarkan observasi penulis tahapan ini merupakan tahapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, tahapan ini konsep pembelajaran langsung yang dibuat oleh Montessori yang dapat disimpulkan bahwa benar adanya sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu ini menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Montessori menyatakan bahwa Pada tahapan ini peserta didik berada pada masa sensitif dimana peserta didik seperti sebuah spons yang dapat menyerap segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan peserta didik melalui lingkungannya.

Penggunaan metode pembelajaran Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik dapat dilakukan dengan melihat seberapa jauh peserta didik tersebut mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas motorik mencapai kemampuan yang ditentukan maka dapat dilihat bahwa motoriknya berkembang dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing. Seperti penuturan Ibu Ramadhaniati selaku guru/wali kelas B, sebagai berikut:

Dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik, kami terlebih dahulu melihat pencapaian kemampuan peserta didik tersebut. Dengan perbedaan kemampuan disetiap peserta didik membuat kami tidak memaksakan peserta didik untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, kami akan membantu memotivasi bahwasannya kegiatan tersebut dapat diselesaikan esok hari. Sebagai guru kami harus dapat memilah kegiatan sesuai kemampuan setiap peserta didik.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan perkembangan motorik, harus adanya evaluasi tanpa angka yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam memilih kegiatan seperti apa yang dapat diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Seperti penuturan Ibu Siti Aisyah selaku guru/wali kelas A sebagai berikut:

Motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam mengembangkan motorik halus kami memberikan kegiatan pembelajaran sederhana yang mampu melatih koordinasi mata dan tangan seperti meronce, menggambar,

menulis, menyusun puzzle, melipat origami, memasukkan balok sesuai bentuk, dan kegiatan lainnya. Kemudian untuk mengembangkan motorik kasar, peserta didik diberikan pembelajaran olah tubuh seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan optimal, di setiap hari kami melakukan berbagai kegiatan olah tubuh, kegiatannya diawali dengan senam pagi, kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan murojaah yang kegiatannya akan dilanjutkan dengan kegiatan olah tubuh yang akan dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan penuturan wali kelas A bahwa keterampilan motorik peserta didik dapat dengan mudah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya, berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis penulis yang dilakukan pada Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu proses penerapannya dibagi menjadi dua tahap yaitu proses persiapan dan pelaksanaan. Dalam proses persiapan guru wajib merencanakan berbagai hal sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti membuat RPPH dan media pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan inilah kegiatan dilaksanakan, kegiatan pada proses pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Penerapan metode ini dapat dijadikan sebagai bekal untuk menerima pembelajaran yang lebih lanjut pada jenjang selanjutnya. Melalui berbagai kegiatan yang diberikan dapat memberi pengetahuan baru pada peserta didik, saat guru mengajarkan kegiatan dan peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik maka hal ini berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik salah satunya aspek motoriknya.

Sedangkan Faktor pendukung dalam metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik *pertama*, Dukungan penuh dari pihak yayasan sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai filosofi Montessori agar tujuan utama pengajaran tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, Ibu Eunike Wahyuningsih sebagai berikut:

Di sekolah Bina Insan ini semua gurunya berkompetensi, kami selalu mengikuti seminar-seminar parenting dan Montessori. yayasan juga memberikan dukungan dengan memberikan pelatihan kepada semua guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan mendidik peserta didik.

Wawancara di atas mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan motorik anak menggunakan metode Montessori ini yaitu adanya dukungan penuh dari pihak yayasan yang memfasilitasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, Lingkungan Yang Mendukung Lingkungan untuk peserta didik (*Prepared environment*) disiapkan oleh guru untuk peserta didik agar dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan bebas, aman dan nyaman. Di Paud Islam Terpadu Bina Insan guru menyiapkan lingkungan yang memang dirancang untuk peserta didik, seperti rak yang pendek sesuai tinggi peserta didik, meja pendek, gelas kecil, piring kecil, agar peserta didik dapat menggapai, membawa, mengeksplorasi dan menaruhnya kembali dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama dari pembelajaran metode Montessori ialah "lingkungan" yang tidak hanya mencakup ruangan yang digunakan akan tetapi perabotan dan bahan-bahan yang ada di ruangan tersebut. melibatkan banyak peralatan pendidikan yang sesuai dengan anak. anak bebas menggunakan alat pembelajaran yang dibutuhkan, tata ruangan kelas disekolah disesuaikan dengan anak seperti meja dan kursi yang dibuat kecil, ringan dan mudah dipindah-pindahkan oleh anak. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang menyenangkan, kondusif,

dan dapat membantu guru mengobservasi perkembangan anak dan membuat perubahan pada perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu penerapannya sangat efektif dalam mengembangkan motorik anak sesuai dengan observasi peneliti, karena metode ini membebaskan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, mengajarkan kemandirian, dan berbagai kegiatan menarik seperti kegiatan eksperimen, demonstrasi, dan latihan-latihan *practical life* sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan pesat begitu pula dengan perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial emosional, moral agama, bahasa, dan seni. Metode ini menanamkan kedisiplinan, membentuk karakter tanggung jawab, dan penguasaan diri dalam diri anak serta membuat anak berperan aktif dalam kegiatannya di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri Jakarta: Pustaka Amani. 1999
- A. M. Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. 2004
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2011
- Anitayus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Ayu Fitri Fatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik: Gramedia Communication, 2020.
- Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No.2, 2014.
- Britton, Lesley. *Montessori Play and Learn*, Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2018
- Claire mccarthy. *child's play*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2013
- Direktorat PADU, *Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Menu Pembelajaran Generik). Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas, 2002
- David Gettman. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* Erlangga, 1998
- Elizabeth. G. Hainstock, *Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Mitra Media, 2008
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Fridani, Lara. dkk., *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Feni Meiliana, *Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal*" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- Gardner Lindzey. *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*, Yogyakarta: Kasinus, 1993
- Indah Wahyuningsih, "Pengaruh Model Pendidikan Montessori terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Joko Subagiyono. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Khadijah, *Pendidikan prasekolah*, Medan: Perdana publishing, 2016
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2011

- Meilizza Ayunda D. P, "*Pandangan Montessori Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Lampung*" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: An Expedned Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,2014
- Nivan Ardi Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidikan PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*", Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2014
- Nurhikmah Pohan, "*Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018*" Skripsi, Jurusan Tarbiyah, UIN Sumatra Utara, Medan, 2018
- Novita Sari, "*Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, 2014.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008
- Sakintaka. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika. 2001
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penetian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015
- Seldin, Tim. *How to raise an Amazing Child:the Montessori way to bring up caring, confident children*. Dorling Kindersley, Penguin Company, 2007.
- Santi Dinar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet.I, Jakarta: PT.Indeks,2009
- Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penetian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Media, 2007.
- UU RI No. 20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Undang-undang Republik Indonesia No.20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, ayat Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity*, Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019